AL-WIJDÁN
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION STUDIES

AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.
Volume VI, Nomor 2, November 2021; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan

Received: Augustus 2021	Accepted: Oktober 2021	Published : November 2021

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MODEL *VIRTUAL LEARNING* DI ERA PANDEMI COVID-19

Mohammad Afif Fauzan, Ninik Tri Wahyuni
Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya
E-mail: muhammadafif2404@gmail.com

Abstrak

Pada era pandemi saat ini, dunia Pendidikan menghadapi tantangan dan masalah yang sangat serius. Di mana para pengelola lembaga pendidikan dan guru berupaya agar pembelajaran tetap berlangsung secara daring dengan infrastruktur yang serba terbatas. Hal ini sebagaimana terjadi di Madrasah Aliah (MA) Bilingual kota Batu. MA Bilingual kota Batu menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring pada kelas X di MA Bilingual Batu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil pembelajaran. Pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam dengan informan kunci kepala sekolah dan guru serta beberapa peserta didik. Metode yang digunakan adalah observasi melalui pengamatan langsung terhadap obyek. Untuk menjaga kualitas data menggunakan pengecekan dengan trianggulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) semua pihak, baik kepala sekolah, guru, wali murid maupun peserta didik memiliki peran penting dalam upaya pencapaian keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran secara daring. (2) perencanaan pembelajaran dilakukan secara terpusat dan detail, (3) pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang terjadwal. (4) evaluasi dilakukan melalui hasil pengumpulan tugas secara online. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Bidang Studi Bahasa Arab, Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki eksistensi yang tinggi yang mampu bersaing dengan bahasa asing lain di dunia saat ini. Mata pelajaran Bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas Islam (SMA Islam) dan Pondok Pesantren.[1] Departemen Pendidikan Agama menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.[2] [3] Selain sebagai bahasa dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman umat Islam, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa komunikasi dan bahasa budaya.[4]

Namun saat ini dunia telah diresahkan oleh munculnya virus Covid-19. Virus yang penyebarannya hampir merata di seluruh dunia. Covid-19 pertama kali terdeteksi pada manusia dengan gejala peradangan paru-paru(pneumonia) di Wuhan, Cina tanggal 30 Desember 2019.[5] Tercatat kurang lebih 215 negara telah terdampak wabah virus Covid-19 dan Indonesia menjadi salah satunya. Hal ini menjadi alasan WHO untuk menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global.

Munculnya pandemi virus Covid-19 memberikan dampak yang besar pada semua sektor salah satunya di sektor Pendidikan.[6] Melihat hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi virus coid-19 melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan belajar mengajar dianjurkan untuk dilakukan dari rumah atau yang sering disebut pembelajaran jarak jauh (daring) guna memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Kebijakan pemerintah juga disampaikan melalui Maklumat Kapolri Nomor Mak/2/III/2020 yang mengeluarkan kebijakan yang berisi tentang Kepatuhan terhadap Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona. Hal ini mengakibatkan masyarakat dilarang untuk berkerumun karena dapat memicu adanya penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan berupaya mencari jalan tengah agar pembelajaran dapat tetap terlaksana, namun tetap berupaya untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Disisi lain, era 4.0 saat ini menjadi sebuah keuntungan tersendiri karena mendekatkan masyarakat pada teknologi digital. Hal ini memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring.[7] Pemanfaatan internet dan teknologi dapat memudahkan fase tranformasi menuju pembelajaran secara daring yang dapat menjadi

alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Namun disisi lain, pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan, dan hambatan tersendiri. Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran namun memberikan dampak positif maupun negatif.[8]

Pemanfaatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi sehingga dapat digunakan secara maksimal.[9] Banyak media yang jauh sebelum pandemi covid-19 sudah digunakan namun masih belum maksimal. Pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan menjadikan penyebab kurang maksimalnya penggunaan teknologi yang sudah ada sebelumnya. Selain itu bagi peserta didik pembelajaran dengan sepenuhnya memanfaatkan teknologi menjadi hal yang baru, bahkan merupakan hal yang pertama kali dilakukan pembelajaran antara guru dan peserta didik dilakukan tidak dalam satu tempat yang sama.

Kajian penelitian ini adalah kajian yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu. Peneliti memilih MA Bilingual Batu sebagai obyek penelitian karena MA Bilingual Batu menggunakan 2 bahasa asing sebagai bahasa unggulan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan mengingat tidak semua Madrasah Aliyah berhasil dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa unggulan, maka materi bahasa Arab MA Bilingual Batu dianggap menarik untuk diteliti efektifitas penyampaiannya terutama sehubungan dengan pelaksanaan secara daring pembelajaran bahasa Arabdi masa pandemi covid-19. Disamping itu, MA Bilingual Batu sebagai sekolah unggulan tentu berharap bidang studi yang diunggulkan berjalan maksimal dengan hasil yang sangat bagus sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Namun adanya pandemi covid-19 tentu menjadi tantangan, bahkan menjadi kendala tersendiri untuk mewujudkan keinginan tersebut. Hal ini tentu menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti.

Dan dalam penelitian ini, peneliti secara khusus melakukan penelitian berdasarkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada peserta didik kelas X. Peneliti memilih peserta didik kelas X sebagai objek penelitian karena dari semua jenjang sekolah di tingkat MA Bilingual Batu, peserta didik kelas X dianggap sebagai jenjang yang mendapat dampak yang paling besar dari metode pembelajaran moda daring yang dilakukan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas X yang baru masuk Madrasah Aliyah sekolah dari jenjang SMP maupun MT's seharusnya diperkenalkan dengan sekolah dan

para guru yang membimbing mereka secara tatap muka selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun munculnya wabah covid-19 mengharuskan para peserta didik mengikuti perkenalan sekolah yang hanya bisa dilakukan secara *virtual meet,* sehingga antara guru dan peserta didik masih belum dapat bertemu secara tatap muka.

Kondisi pandemi dengan pemilihan cara belajar secara *virtual meet* mengakibatkan interaksi antara guru dan peserta didik masih kurang. Bahkan dalam proses pembelajaran, guru juga mengalami kesulitan baik dalam penyampaian materi maupun pemberian soal evaluasi mengingat kondisi masing-masing peserta didik yang berbeda. Mulai dari kendala sinyal, kuota yang terbatas, dan ketersediaan gadget sebagai sarana pembelajaran yang masih belum dimiliki oleh semua peserta didik kelas X MA Bilingiual Batu. Dan hal ini tentu berdampak pada efektifitas pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terdahulu bekaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara *daring* di masa pandemi Covid-19. Muhammad dalam risetnya yang mengkaji tentang perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia khususnya muslim dalam hubungan sosial dan beragama di masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa[10] berbagai kebijakan telah diterapkan pemerintah untuk membatasi kerumunan demi mencegah penyebaran wabah virus Covid-19. Kegiatan ibadah umat Islam yang tidak bisa jauh dari berkumpulnya semua orang dalam satu tempat memicu perhatian pemerintah dalam melakukan pembatasan. Peneliti dalam penelitiannya memasukkan kebijakan-kebijakan dari MUI terkait kegiatan ibadah yang berpotensi memunculkan kerumunan. Selain itu juga dimasukkan fatwa dari ormas islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah terkait wabah virus Covid-19 yang melanda negeri ini.

Gusty dkk. juga melakukan penelitian terkait pandemi virus Covid-19 yang berjudul *"Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19"*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dijelaskan bahwa kemajuan teknologi di era revolusi 4.0 memudahkan guru dalam mengajar tanpa adanya tatap muka. Pembuatan kelas digital dengan berbagai model yang menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran mandiri menjadi solusi di saat masa pandemi Covid-19 saat ini.[11] Disini peneliti menyajikan model pembelajaran di masa pandemi Covid-19, problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta inovasi yang dapat dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif bagi peserta didik.

Pimada pernah melakukan penelitian terkait penggunaan media elektronik sebagai pendukung proses pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan mengetahui hasil pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan media elektronik dan juga menganalisa kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan media elektronik.[12] Dalam penelitian ini penulis membagi kendala menjadi 2 bagian, yakni kendala internal dan eksternal. Kendala internal dalam penelitian ini meliputi gaya belajar, kemampuan dan motivasi peserta didik yang relatif berbeda. Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi meliputi keadaan lingkungan yang relative berbeda satu sama lain, biaya pengeluaran pendidikan yang terus menerus, serta membutuhkan waktu dan tenaga ekstra.

Kosim, Turmudi, Maryani, dan Hadi melakukakn penelitian yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring: Problematika, Solusi dan Harapan". Dalam peniltian ini penulis melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab melalui *daring* yang dialami mahasiswa prodi PBA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Serta memberikan solusi dan harapan bagi mahasiswa yang mengalami kendala-kendala ketika pembelajaran bahasa Arab secara *daring* dalam menganstisipasi kendala-kendala yang kemungkinan terjadi lagi. Adapun kendala yang paling banyak dijumpai mahasiswa yakni sebagian besar masih belum terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan sistem *daring.* Ketersediaan waktu dalam memahami materi pelajaran yang dianggap terlalu sedikit Selain itu juga dipengaruhi kesulitan responden dalam memahami materi yang dianggap terlalu banyak dan sulit dipahami.[13]

Adapun pada penelitian kali ini peneliti membahas tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring di tingkat MA yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil variabel penelitian pada peserta didik kelas X MA Bilingual Batu dikarenakan sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang menekankan penggunaan bahasa asing termasuk juga bahasa Arab sebagai bahasa unggulan, sehingga efektifitas program pembelajaran bahasa Arab di MA Bilingual Batu dianggap sesuai dengan variabel penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Di samping itu penggunaan variabel peserta didik kelas X dianggap sesuai karena dianggap paling terdampak dalam pembelajaran daring ini.

Dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengambil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring yang dilakukan terhadap peserta didik kelas X MA Bilingual Batu di masa pandemi Covid-19, sehingga peneliti mengambil judul

penelitian **"**Pembelajaran Bahasa Arab secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Bilingual Batu".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.[14] Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata – kata dan bahasa, dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena – fenomena melalui pengumpulan data sedalam – dalamnya.[15]

Penelitian ini dilakukan di MAN Bilingual Batu. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN Bilingual Batu. Fokus penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran bahasa Arab oleh MA Bilingual Batu secara daring terkait adanya pandemi covid-19 agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab.

Untuk menjawab tujuan dan fokus penelitian, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam dan dibantu dengan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang ada di kelas X MA Bilingual Batu. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dipergunakan analisis data dengan pendekatan fenomenologi dan mengikuti langkah – langkah Miles dan Huberman.[16] Untuk menjaga kualitas data menggunakan pengecekan dengan trianggulasi data.[17]

Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MA Bilingual Batu adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis, perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring memiliki perbedaan dari pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara tatap muka. RPP disusun sedetail mungkin dengan menyesuaikan kurikulum darurat yang telah diterbitkan Kemenag. Penyusunan RPP dilakukan sedini mungkin untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi. Sesuai dengan pendapat Ananda bahwa munculnya perubahan akan memerlukan persiapan untuk mengantisipasi agar munculnya perubahan dapat berimbang dengan rancangan pembelajaran yang disusun.[18]

Pada masa pandemi Covid-19, sekolah menggunakan RPP satu lembar dengan

memperhatikan komponen-komponen sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019. Penggunaan RPP satu lembar dirasa lebih sederhana dan fleksibel dengan kondisi peserta didik serta ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan masa sebelum pandemi yang guru dapat membuat RPP mingguan atau bulanan. Rancangan demikian sesuai dengan pendapat Jaya yang menyampaikan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membantu berjalannya pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.[19]

Pada pembelajaran daring, RPP dilengkapi dengan bahan ajar dan bahan tayang. Bahan ajar diubah menjadi menjadi bentuk yang ditayangkan seperti powerpoint maupun video. Bahan ajar yang dibuat dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran RPP yang dibuat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memperhatikan kemampuan aplikasi pembantu yang dapat dilakukan guru dalam mengajar.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada RPP yang disusun tetap berpedoman pada Kurikulum 13. Indikator pencapaian kompetensi disesuaikan dengan model pembelajaran secara daring. Materi pelajaran yang disampaikan guru lebih ringkas dan materi yang disampaikan yang pokok-pokok saja. Begitu juga dengan pemberian soal, tingkat kesulitan soal yang diberikan relatif pada tingkat mudah hingga sedang. Jumlah butir soal yang diberikan juga tidak banyak agar peserta didik tidak keberatan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Bentuk RPP yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Perancangan Pembelajaran yang dilakukan pada masa pendemi Covid-19 menggunakan model RPP satu lembar yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Adapun komponen-komponen RPP secara umum yaitu:

a. Identitas sekolah
b. Identitas Mata Pelajaran
c. Kelas/ Semester
d. Materi Pokok
e. Alokasi waktu
f. Tujuan Pembelajaran
g. Kompetensi Dasar
h. Materi Pembelajaran

Dalam materi pembelajaran dicantumkan salah satu materi pada hari itu yang terdiri dari 5 macam pembelajaran, antara lain:

1. *Maharoh Kalam*

Pada pembelajaran *kalam,* materi

pembelajaran yang diajarkan dalam kompetensi dasar adalah mendemonstrasikan tindak tutur atau melakukan dialog berdasarkan gambar serta mendemonstrasikan tindak tutur secara mandiri.

2. Maharoh *Qiro'ah*

   Dalam pembelajaran *Qiro'ah,* materi pembelajaran yang diajarkan yaitu membaca dan menyusun teks berkaitan dengan keluarga di rumah. Peserta didik ditugaskan untuk mengidentifikasi dan menunjukkan fakta yang ada serta melengkapi kalimat rumpang yang ada dengan jawaban yang sesuai.

3. *Maharoh Istima'*

   Dalam pembelajaran *Istima',* materi pembelajaran yang diajarkan yaitu memahami percakapan. Peserta didik ditugaskan untuk memahami, mengulangi bunyi mufrodat serta menunjukkan fakta yang ada.

4. *Maharoh Kitabah*

   Dalam pembelajaran *Kitabah,* materi pembelajaran yang diajarkan yaitu memahami percakapan. Peserta didik ditugaskan untuk memahami dan membedakan teks deskriptif umum dan deskriptif khusus, mengurutkan kata menjadi kalimat, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

5. *Maharoh Qawa'id*

   Dalam pembelajaran *Qawa'id,* materi pembelajaran yang diajarkan yaitu menerapkan kaidah dhomir. Peserta didik ditugaskan untuk menunjukkan dhomir pada teks bacaan, melengkapi ungkapan kalimat dengan jawaban yang tersedia, serta melengkapi kalimat dengan dhomir yang tersedia.

i. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru menyesuaikan dengan materi yang ada.

1. *Maharoh Kalam*

   Dalam pembelajaran *Maharoh Kalam* digunakan metode penugasan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Metode seperti ini dianggap paling efektif mengingat keadaan peserta didik yang tidak semuanya online karena terkandala ketersediaan gadget dalam mengikuti pembelajaran.

2. *Maharoh Qiro'ah*

   Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Qiro'ah* yaitu

metode penugasan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dengan mengumpulkan di grup *whatsapp* kelas baik berupa foto, rekaman suara, maupun dokumen.

3. *Maharoh Istima'*

   Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Istima'* yaitu metode penugasan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Peserta didik diminta mendengar percakapan yang diperdengarkan guru kemudian menyelesaikan tugas yang telah diberikan yaitu menulis ulang mufrodat dan menunjukkan fakta yang ada. Hasil kerja peserta didik dikirim ke grup *whatsapp* kelas dalam bentuk foto maupun rekaman suara.

4. *Maharoh Kitabah*

   Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Kitabah* yaitu metode penugasan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Peserta didik diminta memperhatikan video mengenai topik pembahasan, kemudian menyelesaikan tugas yang telah diberikan yaitu membedakan teks deskriptif umum dan deskriptif khusus, mengurutkan kata menjadi kalimat, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Hasil kerja peserta didik dikirim ke grup *whatsapp* kelas dalam bentuk foto maupun dokumen.

5. *Maharoh Qawa'id*

   Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *Qawa'id* yaitu metode penugasan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Peserta didik diminta memperhatikan video berkaitan dengan kaidah dhomir, kemudian menyelesaikan tugas yang telah diberikan yaitu menunjukkan dhomir pada teks bacaan, melengkapi ungkapan kalimat dengan jawaban yang tersedia, serta melengkapi kalimat dengan dhomir yang tersedia. Hasil kerja peserta didik dikirim ke grup *whatsapp* kelas dalam bentuk foto maupun dokumen.

j. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Guru bahasa Arab MA Bilingual Batu menggunakan buku bahasa Arab yang diterbitkan Kemenag tahun 2019 yang berpedoman pada Kurikulum 2013.

k. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013antara lain memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, melakukan presensi siswa, mengaitkan materi baru dengan yang telah diketahui peserta didik, menyampaikan tujuan dan memberi saran langkah-langkah pengerjaan tugas. Dalam kegiatan inti memuat langkah-langkah pembelajaran yaitu:

1. *Maharoh Kalam*

Dalam kegiatan inti memuat langkah-langkah pembelajaran yaitu guru memberi stimulus video tentang materi teks deskriptif serta cara pengucapan dialog dan tindak tutur, peserta didik diminta melakukan dialog dan mendemonstrasikan tindak tutur secara mandiri yang hasilnya dikirim pada grup *whatsapp* kelas, kemudian guru memberikan tanggapan dari hasil kerja peserta didik.

2. *Maharoh Qiro'ah*

Langkah-langkah pembelajaran yaitu guru memberi stimulus video tentang materi yang berkaitan sub tema pembahasan, peserta didik diminta menyimak video tersebut dan menyelesaikan latihan soal yang ditugaskan oleh guru kemudian hasilnya dikirim pada grup *whatsapp* kelas, kemudian guru memberikan tanggapan dari hasil kerja peserta didik.

3. *Maharoh Istima'*

Guru memberi stimulus video tentang percakapan yang berkaitan sub tema pembahasan, peserta didik diminta menyimak video tersebut kemudian menyelesaikan latihan soal yang ditugaskan oleh guru. Hasil kerja yang telah diselesaikan dikirim pada grup *whatsapp* kelas, kemudian guru memberikan tanggapan dari hasil kerja peserta didik.

4. *Maharoh Kitabah*

Guru memberi stimulus video tentang materi terkait topik pembahasan, peserta didik diminta menyimak video tersebut kemudian menyelesaikan latihan soal yang ditugaskan oleh guru. Hasil kerja yang telah diselesaikan dikirim pada grup *whatsapp* kelas, kemudian guru memberikan tanggapan dari hasil kerja peserta didik.

5. *Maharoh Qawa'id*

Guru memberi stimulus video tentang materi tentang kaidah dhomir, peserta didik diminta menyimak video tersebut kemudian menyelesaikan latihan soal yang ditugaskan oleh guru. Hasil kerja yang telah diselesaikan dikirim pada grup *whatsapp* kelas, kemudian

guru memberikan tanggapan dari hasil kerja peserta didik.

Dan kegiatan penutup dilakukan dengan guru menyimpulkan poin penting dari materi yang telah dipelajari bersama peserta didik dan guru menyampaikan pokok bahasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

l. Penilaian Hasil Belajar

Dalam RPP tertulis aspek penilaian yang diambil guru pada pelaksanaan pembelajaran mengarah pada dua aspek yaitu sikap dan keterampilan. Dalam penilaian sikap yang diambil melalui observasi media *whatsapp* terkait keaktifan peserta didik. Dan penilaian masing – masing materi sebagai berikut:

- *Maharoh Kalam*

  Penilaian keterampilan guru melihat hasil kerja siswa dalam mendemonstrasikan dialog dan tindak tutur secara mandiri.

1. *Maharoh Qiro'ah*

Guru memberi penilaian dari hasil kerja peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan mengenai topik pembahasan yang diajarkan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan guru melihat hasil kerja siswa membaca dengan lancar teks bacaan yang sudah ditentukan guru.

2. *Maharoh Istima'*

Dalam RPP tertulis aspek penilaian yang diambil guru pada pelaksanaan pembelajaran mengarah pada tiga aspek yaitu sikap pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian sikap yang diambil melalui observasi media *whatsapp* terkait keaktifan peserta didik. Dalam penilaian pengetahuan, guru memberi penilaian dari hasil kerja peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan mengenai topik pembahasan yang diajarkan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan guru melihat hasil kerja peserta didik berupa rekaman mufrodat melalui voice note.

3. *Maharoh Kitabah*

Penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru melihat hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. *Maharoh Qawa'id*

Penilaian sikap yang diambil melalui observasi media *whatsapp* terkait keaktifan peserta didik. Dalam penilaian pengetahuan guru memberi penilaian dari hasil kerja penugasan mandiri peserta didik melalui tugas yang diberikan terkait kaidah dhomir yang diajarkan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan guru melihat hasil kerja peserta didik mengidentifikasi dhomir terhadap teks yang disajikan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tahapan-tahapan pembelajaran, pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran, dan jenis pembelajaran. Adapun penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut.

Tahapan-tahapan pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 terhadap peserta didik kelas X MA Bilingual Batu pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021 dilakukan 16 kali pertemuan pembelajaran dengan rincian tiap minggu dilakukan 1 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 45 menit. Pembelajaran dilakukan guru dengan mengirimkan video pembelajaran pada peserta didik melalui *youtube* dan membagikan tautan *link* video pembelajaran pada grup *whatsapp* kelas.

Melalui wawancara dengan guru bahasa Arab dan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan video sebagai bahan materi ajar dirasa cocok dan efektif. Peserta didik dapat mengakses materi ajar tanpa takut tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran, peserta didik memiliki waktu yang leluasa dan lebih fleksibel dalam mempelajari materi yang ada pada video pembelajaran. Hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis didapatkan rincian sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

   Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Selain itu guru juga memberikan kata-kata motivasi belajar pada peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Savitri bahwa tujuan dari kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta memberikan motivasi yang memungkinkan peserta didik memiliki minat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.[20] Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Kegiatan tersebut dilakukan secara online melalui grup *whatsapp* kelas dengan durasi waktu 10 menit. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan terdokumentasi sebagai berikut.

Gambar 1. Guru membuka pembelajaran dan mempresensi peserta didik

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi : tahap pemberian materi, tahap pembagian soal, tahap pengumpulan, dan tahap penilaian. Pelaksanaan kegiatan inti terdokumentasikan pada gambar berikut.

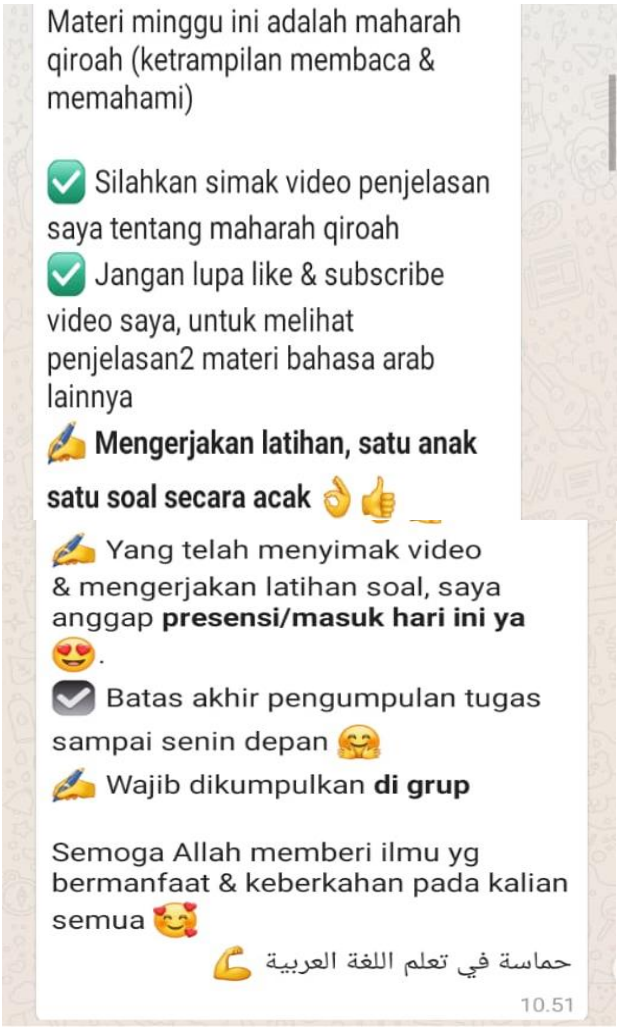

Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap penyampaian materi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan stimulus tentang materi yang akan diajarkan dalam bentuk foto, audio, maupun video. Guru meminta peserta didik menyimak video pembelajaran sebagai materi ajar yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Sebagai tanda peserta didik telah menyimak video pembelajaran, guru mempresensi kehadiran peserta didik apabila mengerjakan latihan soal yang diberikan.

Tahap pengumpulan soal

Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya secara online. Guru menjadikan grup *whatsapp* kelas sebagai wadah peserta didik mengumpulkan tugas-tugasnya. Hasil kerja peserta didik dikumpulkan dalam bentuk foto, audio, maupun video. Batas akhir pengumpulan tugas yang diterapkan guru berlaku selama satu minggu dihitung dari kapan tugas diberikan.

Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tanggapan dan klarifikasi dari hasil peserta didik secara langsung di grup *whatsapp* kelas. Hal ini bertujuan agar penilaian dilakukan ketika peserta didik masih dalam keadaan online sehingga peserta didik dapat langsung menangkap tanggapan dan masukan dari guru. Semakin cepat peserta didik

menyelesaikan tugasnya maka guru akan memberikan nilai bonus sebagai apresiasi terhadap antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru memberikan poin penting kepada peserta didik dari materi yang telah dipelajari dan menyampaikan pokok bahasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum diakhiri proses pembelajaran melalui chat di grup *whatsapp* kelas. Sesuai dengan pernyataan Ananda bahwa pemberian motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar peserta didik, tanpa adanya motivasi kemungkinan siswa melakukan kegiatan belajar sangatlah sedikit.[21]

Di samping itu, peran orang tua sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Bilingual Batu bahwa kerja sama dari semua pihak, antara lain Kepala sekolah, guru, serta orang tua sangat penting dalam upaya memaksimalkan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, orang tua atau wali murid sangat perlu keterlibatannya dalam memonitoring dan memotivasi ke peserta didik agar tetap bersinergi dengan pihak madrasah.

Pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan keinginan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan melalui aplikasi *zoom meeting* terkadang terhalang oleh tidak dapatnya orang tua mendampingi putra putrinya dalam proses *zoom*, sehingga pelaksanaan pembelajaran hanya bisa dilakukan melaui grup *Whatsapp, youtube* dan *google classroom.*

Sebelumnya Purwanto mengkaji hal serupa, dijelaskan bahwa seorang guru hanya bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena keterbatasan orang tua.[22] Terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingi peserta didik dalam belajar. Selain itu beberapa orang tua kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengirim dokumen ke grup WA dan memberikan tautan link berisi materi pembelajaran yang dapat diakses.

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup WA dilakukan dengan baik. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menyebutkan bahwa penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran sudah efektif mengingat keadaan darurat

seperti ini. Dengan aplikasi *Whatsapp,* guru dapat melakukan ceramah online yang direkam dan dikirim di grup kelas. Dengan ini peserta didik dapat memanfaatkan konten berisi materi pelajaran secara gratis dari berbagai sumber.

Jenis Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online dibagi menjadi 2 jenis yaitu sinkronus dan asinkronus. Sinkronus merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis online yang dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama, sehingga dalam pembelajarannya guru dan peserta didik dapat hadir bersamaan melalui audio maupun video. Sedangkan Asinkronus merupakan pembalajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis online yang dilakukan dengan waktu yang disesuaikan dengan kesediaan masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran ini, guru mengirimkan materi pelajaran pada peserta didik lalu peserta didik dapat mengaksesnya setiap saat sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran yang dilakukan guru secara daring dilakukan menggunakan jenis asinkronus karena materi yang diberikan guru dapat diakses peserta didik kapan saja. Pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu tidak dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik. Jenis ini dipilih karena menyesuaikan keadaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan mengumpulkan hasil tugas yang dikerjakan peserta didik melalui *Whatsapp*. Pengumpulan dilakukan melalui foto, audio, maupun video sesuai dengan petunjuk guru saat itu. Hasil tugas yang sudah dikerjakan peserta didik selanjutnya dikirim di grup *whatsapp* kelas.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru mengatakan bahwa menurunkan standar penilaian selama pembelajaran daring mengikuti arahan dari menteri. Sesuai dengan keluarnya himbauan Mendikbud, pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan di rumah untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik tanpa terbebani ketuntasan pencapaian kurikulum.[23] Hal ini diterapkan guru dengan tidak memberikan evaluasi yang menyulitkan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring. Meskipun soal evaluasi sudah dipermudah oleh guru, namun beberapa peserta didik masih ada yang merasa kesulitan dalam pengerjaan evaluasi.

Penurunan standar penilaian pada pembelajaran daring bertujuan agar tidak memberatkan peserta didik. Penyampaian

materi pelajaran yang masih belum tersampaikan dengan baik, guru menghindari materi pelajaran yang terlalu sulit dikerjakan peserta didik. Dengan menurunkan standar evaluasi dapat mengurangi kemungkinan peserta didik melakukan kecurangan. Apabila guru memberikan soal evaluasi yang terlalu sulit maka akan banyak siswa merasa terbebani dan berkurangnya minat menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan.

Keakuratan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada peserta didik sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang disebutkan Ramayulis sebelumnya.[24] Dalam pengevaluasian pembelajaran secara daring, guru pengajar sedikit disulitkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semakin kurangnya partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran, maka guru akan semakin sulit dalam memberikan penilaian. Sehingga peran orangtua sebagai wali dari peserta didik sangatlah dibutuhkan dalam memotivasi dan selalu mendukung anaknya untuk aktif mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Mengingat pernyataan Fitrianti bahwa teknik pengumpulan yang dilakukan guru menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan secara subjektif dengan memanfaatkan soal pilihan ganda, melengkapi kalimat, menentukan benar atau salah, serta mengaitkan soal dengan jawaban yang sesuai.[25] Sedangkan pada teknik non tes, guru mengamati hasil belajar peserta didik yang diambil dari penilaian sikap melalui keaktifan siswa serta keterampilan terkait penerapan ilmu yang didapat selama proses pembelajaran.

Dari 10 KD diketahui 74 % peserta didik yang aktif dan selebihnya tidak mengumpulkan tugas. Dari hasil wawancara diketahui bahwa yang belum mengumpulkan tugas disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya jaringan, kuota, dan motivasi belajar yang kurang karena peserta didik mengaku jenuh dengan pembelajaran online. Dari hasil wawancara ditemukan informasi bahwa peserta didik mengaku lebih senang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah daripada daring.

Hal ini sangat wajar karena peserta didik belum terbiasa untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Dengan bertatap muka, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan baik. Apalagi peserta didik di kelas X yang merupakan siswa baru setelah lulus dari SMP/MTS, tentunya memerlukan pengenalan secara langsung. Selain itu pembelajaran juga terasa lebih menyenangkan karena siswa mendapatkan waktu bermain dengan banyak teman.

Pembelajaran daring yang dirasa membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh bagi merupakan tantangan bagi guru. Memberikan materi pelajaran yang menarik

menjadi salah satu langkah yang agar peserta didik tidak merasa bosan. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran daring menjadi menarik dengan mengirim konten dan menggunakan teknologi yang sesuai. Guru bisa menciptakan variasi teknologi yang sesuai agar peserta didik tidak merasa bosan. Memberikan materi pelajaran melalui konten menarik bisa juga dilakukan oleh guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru mengambil materi pada buku Siswa Bahasa Arab Kelas X MA yang diterbitkan Kementrian Agama Republik Indonesia. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan penugasan untuk dikerjakan dan dikumpulkan untuk diambil skor hasil evaluasi. Pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran sudah dianggap paling efektif karena peserta didik dapat mengakses kapan saja. Ada baiknya guru mencoba aplikasi lain atau memberikan variasi media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dan jenuh.

Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Daring Kelas X di MA Bilingual Batu

Dari fenomena yang ada, maka dapat diketahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas X MA Bilingual Batu, antara lain:

Faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas X MA Bilingual Batu antara lain:

1. RPP yang dikembangkan guru sangat sederhana dan perlu penyesesuaian dengan kaidah pengembanagn yang benar.
2. Kemampuan pendidik dalam menguasai dan memahami tentang inovasi pembelajaran sehingga punya kesiapan mental untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Adanya sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai dari pihak sekolah sehingga guru tidak terlalu mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas X MA Bilingual Batu antara lain:

1. Guru tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal
2. Minat dan motivasi peserta didik kurang
3. Faktor ekonomi membuat tidak semua peserta didik memiliki gadget yang memadai

Guru sulit menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik meliputi intelegensi,watak dan latar belakang, sehingga

kesulitan dalam menentukan cara penyampaian materi yang cocok dengan kejiwaan peserta didik.

Penutup

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara daring diperlukan susunan perangkat pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sarana dan prasarana atau media yang mendukung pembelajaran dan pedoman evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi. Dan model penyampaian materi yang berpusat pada usulan peserta didik menjadi langkah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Pihak MA Bilingual Batu sudah berusaha melakukan komunikasi partisipatori untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar, namun ketidak merataan informasi dan rendahnya pengetahuan wali murid terhadap manfaat program pendidikan menjadi hambatan tersendiri dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik.
3. Perlu adanya rancangan model pembelajaran daring yang efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.

Daftar Rujukan

Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 208–218. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112

Departemen Agama RI Direktorat Jendral, Kelembagaan Agama Islam, Standar Kompetensi, Jakarta : Depag, 2004

Fitrianti, Leni. 2018. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Vol 10 No 1*. Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. Riau: STAI Nurul Falah Air Molek.

Gusty, S., Muliana., Nurmiati., Sulaiman, O.K., Ginantra, N.L.W.S.R., Manuliutu, M.A., Sudarso, A., Leuwol, N.V., Apriza., Sahabuddin, A.A., Hastuti, P., Setianto, A.Y., Metanfanuan, T., Uktoselja, L.J., Jamaludin., Gaspersz, S., Karwanto., Bungin, E.R., Jamaludin., dan Warella, S.Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *8*(1), 17–32. https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902

Jaya, Farida (2019) *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan

Kosim, Nanang., Turmudi, Imam., Maryani, Novy., dan Hadi, Abdul. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Kritantono, R. (2000). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media

Moeleong, L. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosdakarya.

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Muhammad Ikhsan Attaftazani, Annisa Ranah Zhafira, & Intan Purnama. (2020). Indonesian Muslims Response to Covid-19 from the Perspective of Ash'arite Theology . *Ushuluddin International Conference (USICON)*, *4*. Retrieved from http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/USICON/article/view/325

Pendidikan, L. B., Arab, B., Indonesia, D., Atas, S. M., Arab, B., Aliyah, M., Menengah, S., Islam, A., Pesantren, P., Agama, D. P., Agama, D. P., Aliyah, M., Pesantren, P., & Atas, S. M. (2014). *BAB I*. 1–8.

Pimada, Luluk Humairo., dan Amirulloh, Muhammad. Afif. 2020. *Lahjah Arabiyah Vol 1 No 2*. Penerapan Media Elektronik Pembelajaran Bahasa Arab. Situbondo: Universitas Ibrahimy Situbondo.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsycouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.* (Online). (https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397.)

Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia, 5*(1), 73–88. http://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332/1159

Sawaluddin. 2018. *Jurnal Al-Thariqah Vol 3 No 1*. Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Islam. Riau: STAI Rokan Bagan Batu Rokan Hilir

Triana, M., Kajian, P. M., Nasional, K., Stratejik, K., Global, D., Imam, A., & Kajian, M. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dki Jakarta Menangani Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *14*(1), 1–9.

Yasin, F., Irsyadi, A., Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). *Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo*. *10* (April), 55–66. https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1. hal. 62.

(Endnotes)

[1] Departemen Agama RI Direktorat Jendral, Kelembagaan Agama Islam, Standar Kompetensi, Jakarta : Depag, 2004. hal. 43

[2] Ibid. hal. 40

[3] Pendidikan, L. B., Arab, B., Indonesia, D., Atas, S. M., Arab, B., Aliyah, M., Menengah, S., Islam, A., Pesantren,

P., Agama, D. P., Agama, D. P., Aliyah, M., Pesantren, P., & Atas, S. M. (2014). *BAB I*. 1–8. hal. 6

[4] Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *8*(1), 17–32. https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902. hal. 20.

[5] Triana, M., Kajian, P. M., Nasional, K., Stratejik, K., Global, D., Imam, A., & Kajian, M. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dki Jakarta Menangani Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *14*(1), 1–9. hal.7.

[6] Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 208–218. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112. hal. 213.

[7] Yasin, F., Irsyadi, A., Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). *Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo*. *10*(April), 55–66. https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1. hal. 60

[8] Gusty, S., Muliana., Nurmiati., Sulaiman, O.K., Ginantra, N.L.W.S.R., Manuliutu, M.A., Sudarso, A., Leuwol, N.V., Apriza., Sahabuddin, A.A., Hastuti, P., Setianto, A.Y., Metanfanuan, T., Uktoselja, L.J., Jamaludin., Gaspersz, S., Karwanto., Bungin, E.R., Jamaludin., dan Warella, S.Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis. hal.210.

[9] Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif … hal. 29.

[10] Muhammad Ikhsan Attaftazani, Annisa Ranah Zhafira, & Intan Purnama. (2020). Indonesian Muslims Response to Covid-19 from the Perspective of Ash'arite Theology . *Ushuluddin International Conference (USICON)*, *4*. Retrieved from http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/USICON/article/view/325 . Hal. 27.

[11] Gusty, S., et. al. (2020). *Belajar Mandiri* ……. hal. 213.

[12] Pimada, Luluk Humairo., dan Amirulloh, Muhammad. Afif. 2020. *Lahjah Arabiyah Vol 1 No 2*. Penerapan Media Elektronik Pembelajaran Bahasa Arab. Situbondo: Universitas Ibrahimy Situbondo.

[13] Kosim, Nanang., Turmudi, Imam., Maryani, Novy., dan Hadi, Abdul. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

[14] Kritantono, R. (2000). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media

[15] Moeleong, L. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Rosdakarya.

[16] Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Hal. 201

[17] Ibid. hal. 211.

[18] Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: LPPPI. hal. 37.

[19] Jaya, Farida (2019) *Perencanaan Pembelajaran.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan

[20] Sawaluddin. 2018. Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Islam. Riau: *Jurnal Al-Thariqah Vol 3 No 1*. Hal. 87

[21] Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran.* …. hal. 58.

[22] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsycouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.* (Online). (https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397.) hal. 10.

[23] Sawaluddin. 2018. Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran ….. hal 84

[24] Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia, 5*(1), 73–88. http://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332/1159. Hal. 84

[25] Fitrianti, Leni. 2018. Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. Riau: *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Vol 10 No 1*. hal. 65.